



DLH Terjunkan Mobil Penyapu

Jangan Ganggu Burung Layang-Layang Asia di Jalan Suryotomo

JOGJA, Radar Jogja – Kotoran burung *hirundo rustica* atau burung layang-layang Asia yang kembali berada di ruas Jalan Mayor Suryotomo, Ngupasan, Gondomanan kembali menjadi pekerjaan rumah untuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja. Dalam sepekan ini, mereka harus melakukan pembersihan dengan menerjunkan kendaraan penyapu jalan untuk mempermudah kinerja.

Kepala DLH Kota Jogja Suyana mengakui tak mudah untuk membersihkan kotoran-kotoran burung ini. Apalagi kawasan itu telah menjadi rumah bagi koloni burung Layang-Layang Asia itu. Walau pagi hari telah dibersihkan, kembali kotor kemudian harinya.

"Pembersihan hampir setiap hari dengan manual," jelasnya, kemarin (26/10). Sedangkan mobil penyapu, hanya situasional. Jika semakin banyak kotorannya, bisa rutin dioperasikan. Sementara ini seminggu sekali cukup.

Jajarannya juga terus berkoordinasi dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jogjakarta. Tujuannya untuk mengetahui pola migrasi koloni burung-burung tersebut. Hasilnya, dugaan puncak migrasi terjadi pertengahan November mendatang.

Koloni tersebut, lanjutnya, sempat terdeteksi di Titik Nol Kilometer medio 2017 silam. Berganti tahun koloni hijrah ke

kawasan sekarang ini. Migrasi tahun ini menurutnya lebih sedikit. Sedangkan jumlah migrasi terbesar terjadi 2018. "Jumlahnya masih banyak tahun lalu," ujarnya.

Di satu sisi Suyana tak menampik adanya laporan warga. Khususnya bau yang ditimbulkan. Belum lagi bulu-bulu burung yang terlepas dari tubuh dan beterbangan setiap hari. Walau begitu dia meminta agar warga tidak mengganggu koloni burung tersebut.

Ditambahkannya, pembersihan itu juga untuk merespons keluhan masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari segi estetika, aspal jalan jadi kelihatan jelek karena penuh kotoran burung.

Kepala Seksi Konservasi Wilayah I BKSDA Jogjakarta Untung menjelaskan, burung-burung ini masuk dalam spesies burung dari keluarga *Hirundinidae*, genus *Hirundo*. Migrasi terjadi karena belahan bumi utara masih musim dingin ekstrem. Karena itu, untuk

menghindari koloni tersebut bermigrasi besar ke bumi bagian selatan.

Migrasi kali ini turut menjadi perhatian jajarannya. Ini karena burung endemik Siberia, Rusia, Mongolia, dan Tiongkok ini tetap kembali ke Gondomanan untuk kedua kalinya.

Menurutnya, sebenarnya Indonesia itu ada banyak tempat yang bisa disinggahi kalau untuk mencari lokasi yang hangat. Tetapi kenapa Gondomanan yang dipilih.

Ini mungkin bisa menjadi perhatian kalangan peneliti. "Kalau tahun lalu singgahnya sampai empat bulan," katanya.

Hingga saat ini jajarannya terus melakukan monitoring. Terutama karakter burung hingga rute migrasi. Pantauan sementara koloni tersebut mencari makan di sepanjang Sungai Code.

Sesuai anjuran BKSDA Jogjakarta, masyarakat dilarang melakukan penembakan terhadap burung-burung ini. (dwi/din/zl)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala



ELANG KHARISMA D/RADAR JOGJA

KOTOR DAN BAU: Kotoran burung layang-layang kembali mengotori Jalan Mayor Suryotomo, Ngupasan, Gondomanan. Fenomena tahunan ini kembali terjadi akibat migrasi burung-burung tersebut.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005